



Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di MIN 9 Kota Banda Aceh

Irawati^{1*}

¹Pengawas Madrasah, Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Indonesia.

*Email korespondensi : irawati_min@gmail.com¹

Diterima November 2019; Disetujui Desember 2019; Dipublikasi 31 Januari 2020

Abstract: *One of the efforts to increase the professionalism of a teacher and develop his knowledge is through participation in the learning process in teacher working group activities (KKG). Teacher working groups (KKG) are a forum for professional activities for teachers. Based on research at the KKG in MIN 9 Banda Aceh, various problems that arise related to the KKG activities on teacher professionalism at MIN 9 Banda Aceh are focused on the following matters: 1). Lack of reliable human resources from ongoing activities. 2). The low interest of teachers in work programs arranged so that the level of participation is small. 3). The contribution of active KKG members in the activity has not been able to significantly increase teacher professionalism. The formulations of this study are: 1) How to improve teacher professionalism through teacher working group activities in MIN 9 Banda Aceh, 2) How supporting factors and inhibiting factors in efforts to increase teacher professionalism through teacher work group activities at MIN 9 Banda Aceh. This research is the field research. Data collection methods needed by the writer is divided into three types: 1) Documentation Method, 2) Observation Method, 3) Interview Method. The results of the research are divided into several indicators, are: 1) Indicators of pedagogic competence, 2) Indicators of personality competence, 3) Indicators of professional competence, 4) Indicator of social competence.*

Keywords : *Teacher Group Activities, teacher professionalism.*

Abstrak: Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru dan mengembangkan pengetahuannya adalah melalui keikutsertaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kelompok kerja guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru. Berdasarkan penelitian di KKG MIN 9 Banda Aceh berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan kegiatan KKG terhadap profesionalisme guru di MIN 9 Banda Aceh adalah di fokuskan pada beberapa hal sebagai berikut: 1). Minimnya sumber daya manusia yang dapat diandalkan dari kegiatan yang berlangsung. 2). Rendahnya minat para guru terhadap program-program kerja yang disusun sehingga tingkat partisipasi sedikit. 3). Kontribusi anggota KKG yang aktif dalam kegiatan belum dapat meningkatkan keprofesionalisme guru secara signifikan. Adapun rumusan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru di MIN 9 Banda Aceh, 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Upaya Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru di MIN 9 Banda Aceh. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data yang diperlukan penulis/peneliti adalah diuraikan ke dalam tiga macam: 1) Metode Dokumentasi, 2) Metode Observasi, 3) Metode Wawancara. Adapun Hasil Penelitian terbagi beberapa indikator, yaitu 1) Indikator kompetensi paedagogik, 2) Indikator kompetensi kepribadian, 3) Indikator kompetensi profesional, 4) Indikator kompetensi sosial.

Kata kunci : *Kelompok Kerja Guru, profesionalisme guru*

keterampilan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam menghadapi perubahan zaman. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan usaha terpadu dari segenap pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal, dalam penyelenggaraannya sekolah memerlukan personal, seperti guru/pendidik, tenaga administrasi dan kepala sekolah yang berkewajiban menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Tugas guru antara lain sebagai pembimbing, administrator, motivator, organisator, penghubung, penegak disiplin, dan lainnya. Guru mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran, dan peranan ini akan terlaksana dengan baik apabila ia memiliki tingkat profesionalisme yang baik. Kemampuan profesionalisme guru dapat diukur dari berbagai macam aspek seperti, kemampuan intelektual, moral, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, kedalaman ilmu dan keluwesan wawasan kependidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di KKG MIN 9 Banda Aceh berbagai masalah yang muncul berkaitan dengan kegiatan KKG terhadap profesionalisme guru di MIN 9 Banda Aceh adalah difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut: 1). Minimnya sumber daya manusia yang dapat diandalkan dari kegiatan yang berlangsung. 2). Rendahnya minat para guru terhadap program-program kerja yang disusun sehingga tingkat partisipasi sedikit. 3). Kontribusi anggota KKG

yang aktif dalam kegiatan belum dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan.

KKG merupakan wadah/wahana pembinaan keprofesionalisme bagi guru yang bergabung dalam organisasi tersebut, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri pendidik pada umumnya, pendidikan yang bermutu dan juga didukung oleh guru-guru yang profesional.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas rumusan penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru di MIN 9 Banda Aceh? Kedua, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Upaya Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru di MIN 9 Banda Aceh?

Melalui KKG diharapkan pembinaan kemampuan profesional guru menjadi maksimal dan mampu mencapai kompetisi yang diharapkan. Forum yang berbentuk KKG ini merupakan institusi yang memberikan ruang terjadinya percepatan dan distribusi gagasan yang inovatif dan dinamis bagi pendidikan antara lain lewat pelatihan, rapat rutin, informasi dinas, qiraat, kegiatan sosial dan musyawarah yang diikuti anggota KKG. Melalui forum KKG ini pula para guru bisa berbagi gagasan, *sharing* ide dan mencari pemecahan problem dari masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas di sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan forum, dan dapat sebagai masukan bagi para pengurus KKG dalam pengambilan kebijakan dan

pengelolaan KKG agar program yang dikembangkan dapat relevan dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bagi guru MIN 9 kota Banda Aceh dapat memberikan kontribusi positif dengan memanfaatkan KKG sebagai wadah atau sarana dalam meningkatkan profesionalisme dan mengembangkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan kualitas lulusan di waktu yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Guru memiliki posisi sentral dan strategis dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah, hal ini memiliki arti bahwa upaya reformasi pendidikan akan terwujud jika unsur guru yang berada di front terdepan mendapatkan prioritas. Apabila unsur guru terabaikan, maka upaya reformasi pendidikan tidak akan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Guru harus mendapat prioritas utama dalam pendidikan nasional, baik dari mutu guru, kesejahteraannya maupun tugas fungsional guru, semuanya dilaksanakan secara profesional yang artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh unjuk kerja yang profesional.

Peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan oleh para guru, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional saat ini menjadi sorotan berbagai pihak. Namun kita yakin, tidak sedikitpun terlintas di benak para guru untuk tidak meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru sudah berupaya agar kualitas pembelajarannya efektif dan efisien sehingga hasil belajar anak akan lebih baik. Oleh karenanya kemampuan profesional guru di madrasah ibtidaiyah harus mutlak dimiliki, khususnya pada tingkat kemampuan nalar,

imajinasi, dan persepsi guru. Pada kondisi ini, anak didik sangat tergantung kepada gurunya. Guru dapat diibaratkan seperti nabi, karena apa yang disampaikan kepada anak didik, akan dikerjakan oleh anak didiknya (Isjoni, 2009).

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru dan mengembangkan pengetahuannya adalah melalui keikutsertaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Kelompok kerja guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru, dan upaya lain untuk mewujudkan guru profesional seperti: program sertifikasi (untuk meningkatkan kualitas dan prasyarat kependidikan yang ditetapkan pemerintah. Untuk hal ini Dirjen Dikdasmen melalui keputusan No.079/C/ Kep/I/1993, tanggal 07 April 1993 menetapkan Pedoman Pelaksanaan Sistem Profesionalisme Guru Melalui Pembentukan KKG Bidang Studi di SD Sebagai Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru SD (Supriyadi, 2003)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok kerja guru di MIN 9 gampong Lambhuk kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud disini adalah penelitian tentang profesionalisme guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di MIN 9 gampong Lambhuk, kota Banda Aceh. yang bertujuan menghimpun data dan informasi tentang masalah profesionalisme guru yang menjadi obyek penelitian.

Metode pengumpulan data yang diperlukan penulis/peneliti adalah diuraikan ke dalam tiga macam:

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Observasi
3. Metode Wawancara

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ada tiga langkah, yang *pertama* adalah reduksi (*data reduction*) yaitu merangkum, dan memilih berupa hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema dan polanya, yang kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian yang *kedua* adalah Penyajian data (*data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan yang *ketiga* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan mungkin juga tidak karna penelitian kualitatif adalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator-Indikator Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah

KKG pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mensosialisasikan berbagai usaha untuk mempersiapkan dan melaksanakan kurikulum. KKG MI ini mempunyai fungsi sebagai berikut: 1). Forum komunikasi antar sesama guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan kemampuan profesional dan fungsional. 2). Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan dan materi pembelajaran, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang. 3). Forum penyebaran informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Dari program kelompok kerja guru (KKG) MIN 9 Banda Aceh dapat dilihat bahwa program kegiatan-kegiatan guru berisi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan karakteristik guru yang profesional, yaitu kemampuan menguasai kurikulum, kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran, teknik evaluasi, dan media pembelajaran, komitmen dalam tugas, dan disiplin dalam arti luas. Di antara indikator-indikator profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah adalah:

Indikator kompetensi paedagogik

Standar Kompetensi paedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (Kompetensi Inti) meliputi: (1) Menguasai karakteristik dari aspek fisik, moral, sosial kultural, emosional dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran dalam bidang studi yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya mempunyai kemampuan mengorganisir materi ajar, sumber media pembelajaran, membuat skenario pembelajaran sehingga tingkat kedalaman materi dapat direlevansikan dengan karakteristik peserta didik. Hal lain yang patut dimiliki guru adalah mampu memberikan ilustrasi dan pembahasan yang bisa dipahami siswa diimbangi dengan bimbingan individu terhadap peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan khusus dan berbeda-beda.

Adapun bahasan yang termasuk indikator kompetensi paedagogik dalam penelitian ini meliputi: Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Aktualisasi dan pengembangan potensi peserta didik.

Indikator kompetensi kepribadian

Standar kompetensi kepribadian untuk guru MI mencakup: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif

dan berwibawa; (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri; (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dari hasil penelitian ini indikator kompetensi kepribadian meliputi: kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, sikap dan tutur kata guru akan berpengaruh dalam keseharian peserta didik terutama saat di lingkungan sekolah, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Indikator kompetensi profesional

Standar kompetensi profesional untuk guru MI mencakup (a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan diri.

Dalam penelitian ini standar kompetensi profesional meliputi:

Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan

Guru yang profesional harus menguasai konsep-konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi dan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang terjadi. Guru harus mampu memahami keterkaitan antara mata pelajaran baik yang bersifat tematik maupun yang mandiri.

Penguasaan guru dalam berbagai kemampuan profesional dalam konteks global dengan tetap memadukan antara perkembangan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai budaya nasional dalam proses pembelajaran.

Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.

Guru profesional disyaratkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang hanya dapat dikuasai dengan pendidikan tertentu dengan menggunakan teori dan metode ilmiah yang didasarkan pada disiplin ilmu yang jelas. Dalam pendidikan, aktifitas guru dan peserta didik adalah aktivitas belajar. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung berdasarkan perkembangan psikologi peserta didik, yang menyangkut ciri-ciri anak didik, kematangan mental anak didik, kematangan jasmani, bahasa, intelektual, emosi dan sosial peserta didik maupun kebutuhan, keinginan, kecakapan, kemauan, perasaan dan sikap peserta didik. Karakteristik masing-masing peserta didik hendaknya diadopsi guru sebagai bahan dalam menentukan metode dan media yang tepat dalam menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif.

Kemampuan untuk menerapkan teori belajar sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup aktual peserta didik dan selalu terbuka dalam memberikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti merupakan dasar sifat positif yang dibangun guru untuk mengajarkan peserta didik untuk menghargai pemikiran orang lain. Kemampuan atas dasar teori dan konsep pendidikan secara utuh merupakan kemampuan

ideal yang tidak dimiliki oleh setiap pendidik, kemampuan ini hanya diajarkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.

Seorang guru harus memiliki kemampuan akan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Diantaranya menguasai kurikulum yang berlaku, standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik, melakukan pemilahan dan pengelompokan terhadap bahan ajar yang digunakan sebagai materi pokok serta mengembangkannya, mampu mengaitkan antara materi belajar yang bersifat tematik pada kelas rendah dan materi non tematik pada kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah.

Mempunyai keterampilan teknik mengajar

Untuk meningkatkan profesionalisme guru diharapkan menguasai minimal 11 point administrasi guru, di antaranya: (1) Membuat silabus; (2) Membuat program tahunan; (3) Membuat program semester; (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (5) Mempunyai buku absen siswa; (6) Mempunyai buku supervisi; (7) Mempunyai buku bimbingan konseling; (8) Membuat analisis nilai; (9) Membuat analisis soal; (10) Mempunyai buku bank soal; (11) Membuat media pengajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dengan demikian diharapkan seorang guru memiliki kemampuan mengorganisir pembelajaran yang dilakukan, baik dari segi pengelompokan peserta didik dalam diskusi dan penugasan, mampu menggunakan media dan metode yang sesuai dan bervariasi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat menyenangkan, mampu mendesain alat penilaian yang sesuai untuk mengevaluasi

pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Proses pendidikan merupakan upaya pemberdayaan potensi peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosi dan spiritual dengan tujuan utama pada proses perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik. Pengelompokan aspek psikologis peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar secara sempurna mencakup mengembangkan (a) Faktor kognitif, meliputi kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui, mengerti, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi pelajaran; (b) Faktor afektif, meliputi kemampuan peserta didik dalam menerima, merespon, mengorganisasikan nilai hidup dan watak; (c) Faktor psikomotorik, meliputi kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengindra, menyiapkan diri, bertindak terampil, bertindak mekanik, dan bertindak kompleks.

Guru harus mampu memadukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan materi dalam kurikulum yang berlaku, sehingga standar kelulusan yang diharapkan dengan tujuan pendidikan dasar dapat terwujud dengan baik. Kemampuan guru dalam memadukan kemampuan yang dimiliki peserta didik juga harus diimbangi dengan sikap dan tindakan guru yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dari sini diharapkan setiap tindakan guru akan berpengaruh positif pada peserta didik, mampu menumbuhkan dan membangun sikap toleran dan saling

menghargai dalam mensikapi perbedaan yang ada, baik perbedaan pola hidup, sosial dan agama.

Indikator kompetensi sosial

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi sosial untuk guru MI mencakup (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Undang-undang pendidikan RI No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu, ketiga komponen ini bertanggungjawab terhadap pendidikan.

Peranan sekolah terhadap input peserta didik antara lain seleksi di madrasah, dimonitoring komite madrasah, mengevaluasi mutu sekolah untuk membangun akuntabilitas madrasah, mensubsidi langsung peserta didik dan proses pendidikan termasuk kurikulum sebaiknya direncanakan oleh komite madrasah yang mewakili masyarakat, madrasah dan pemerintah daerah.

Peranan pemerintah antara lain, menyediakan standar kompetensi untuk semua jenis jenjang

pendidikan, menghilangkan keterlibatan pemerintah dalam implementasi proses pendidikan termasuk seleksi dan evaluasi peserta didik dan mendirikan unit yang menangani pengaduan.

Peran dewan pendidikan antara lain menetapkan kriteria seleksi peserta didik baru dan menyeleksi peserta didik keluarga miskin yang berhak memperoleh subsidi pemerintah.

Peran komite madrasah adalah mengimplemantasikan proses seleksi peserta didik dan melaksanakan audit kinerja eksternal pada madrasah.

Adapun indikator kompetensi sosial dalam penelitian ini meliputi:

Bergaul secara efektif dengan peserta didik

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar madrasah. Guru diharapkan meluangkan waktunya di luar jam sekolah untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik, sehingga dengan informasi dan data tentang peserta didik yang dimiliki guru akan memudahkan dalam membuat suatu keputusan yang tepat untuk siswa, terutama berkaitan dengan bimbingan kesulitan belajar, problem pribadi peserta didik antar peserta didik dan peserta didik dengan keluarga.

Guru sebaiknya tetap dekat dengan siswa untuk memahami karakteristik peserta didik disamping untuk memberi pengaruh positif terhadap peserta didik dalam setiap ucapan, tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, standar guru mempunyai batasan-batasan tertentu sehingga kewibawaan guru tetap terjaga, misalnya dalam mengatasi peserta didik yang nakal harus dengan pendekatan-pendekatan tertentu.

Mampu bekerja sama dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Hubungan yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan diibaratkan seperti hubungan keluarga. Dimana antara satu guru dengan guru yang lainnya saling membutuhkan dan tidak dapat berdiri sendiri, terutama dalam menegakkan suatu aturan dan kedisiplinan demi kebaikan dan kemajuan bersama. Hal-hal penting untuk membangun kerjasama dengan sesama guru adalah adanya komitmen, sikap saling percaya, saling menghormati dan menghargai tanpa memandang status dan komunikasi. Pentingnya kerjasama dengan sesama guru termasuk dalam membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran agar diperoleh hasil yang tepat, kepedulian untuk saling pengertian dan bertanggungjawab, seperti jika berhalangan dalam menjalankan tugas atau jika tidak ada guru piket ataupun guru karena hal lain yang sifatnya mendadak. Berdiskusi dengan sesama guru untuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan keilmuan yang berkaitan dengan profesi guru.

Menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik.

Keberadaan orang tua sangat penting artinya bagi peserta didik dan madrasah. Dengan demikian guru harus mampu menjalin relasi dengan orang tua murid, sehingga mereka menjadi mitra guru dan sekolah dalam proses pendidikan, karena kerjasama diantara dua elemen tersebut sangat urgen dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seseorang pendidik harus melakukan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat diantaranya melalui komite madrasah. Komite madrasah memiliki fungsi sebagai berikut : a)

Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industry) dan pemerintah, berkenanaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; c) Menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat; d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan; e) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan; (g) Melakukan evaluasi dan pengawasan dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

Bergaul secara santun dan menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya dilingkungan masyarakat.

Guru sebagai pendidik dalam hidup kesehariannya akan selalu dinilai menjadi panutan bagi masyarakat oleh karena itu guru harus mampu menempatkan diri dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma-norma agama dalam hidup bermasyarakat. Merupakan sebuah kepuasan tersendiri bagi guru jika mampu menyumbangkan ilmu dan pikirannya yang berupa pendapat dan ide-ide yang berguna untuk kemajuan masyarakat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan profesionalisme guru madrasah Ibtidaiyah melalui KKG ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ditimbulkan oleh diri pribadi masing masing. Faktor ini sangat dominan karena bersifat langgeng, muncul dari dalam diri pribadi masing masing. Yang termasuk faktor ini antara lain yaitu motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi karena adanya rangsangan dari luar. Faktor pendukung pengembangan profesionalisme guru di KKG MIN 9 Banda Aceh adalah kesadaran para guru dalam mengikuti program pelatihan dan mengikuti studi lanjut kegiatan KKG. Supaya menjadi guru profesional di wilayah kerja kota Banda Aceh, mereka selalu berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari luar sekolah. (1) Untuk faktor internal yaitu adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta KKG MIN 9 Banda Aceh, adanya pembinaan dan monitoring dari KASI PENMAD baik daerah maupun kota. Untuk pembinaan setiap tahunnya diadakan lomba madrasah tingkat kota yang diikuti oleh wakil wakil dari tingkat madrasah, disamping adanya bantuan operasional madrasah dari kantor kementerian Agama tingkat kabupaten/kota (2). Untuk faktor eksternal dampak dari workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang sering diikuti diharapkan bukan hanya berdampak mendapatkan energi baru, karena hanya berlangsung sesaat, dan sesudah itu para

peserta kembali ke kebiasaan lama mereka sebelum pelatihan. Sehingga diperlukan suatu pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkesinambungan sehingga menjadi sebuah karakter yang diharapkan.

Sedangkan Faktor penghambat yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dapat dilihat dari berbagai permasalahan/problem yang sering dihadapi pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) MIN 9 Banda Aceh ini menjadi tanggung jawab semua pengurus dan anggota KKG MIN 9 Banda Aceh, berbagai permasalahan ini dicarikan solusinya, diselesaikan dan penyelesaiannya melalui forum KKG, sebagaimana Faktor internal masalah jarak tempuh, ini bisa disiasati dengan datang lebih awal, karena jarak tempuh yang cukup jauh ini dihadapi oleh setiap guru, sarana dan parasarana yang kurang memadai, kemampuan dasar guru yang sifatnya heterogen, administrasi pendidikan yang terus berganti dan kemampuan dasar guru yang minim tentang penelitian, kalau tanpa usaha untuk mencari solusi atau jalan penyelesaiannya, atau mempelajari pengalaman orang lain yang senasib, maka akan senantiasa menjadi persoalan yang tidak akan ada penyelesaiannya, namun melalui forum KKG ini kendala yang sering dihadapi para anggotanya bisa dimusyawarahkan dengan cara bertukar pikiran/pendapat, maupun saling membantu dan bekerja sama untuk dicari jalan keluar atau solusinya. Kendala lain adalah banyaknya kecemburuan dari para peserta KKG yang aktif mengikuti kegiatan dengan peserta yang tidak aktif, hal ini dikarenakan dalam kegiatan KKG di MIN 9 Banda Aceh semua peserta KKG diberikan surat keterangan kepada anggota KKG tanpa kecuali,

Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru....

(Irawati, 2020)

karena surat keterangan tersebut bisaanya digunakan untuk lampiran mengajukan usul kenaikan pangkat, hal ini disiasati dengan himbauan kepada setiap peserta/anggota KKG di MIN 9 Banda Aceh agar selalu mengikuti kegiatan yang diadakan KKG tanpa kecuali, sehingga kecemburuan peserta yang aktif dengan yang tidak aktif dapat terhindari.

Sedangkan penghambat dari faktor eksternal ini yaitu kurangnya kegiatan workshop dan pelatihan bagi para guru madrasah Ibtidaiyah, dapat disiasati dengan memohon kepada pengawas madrasah untuk mengusulkan kepada kantor Kementerian agama agar mengagendakan kegiatan workshop maupun pelatihan bagi para guru sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja yang nantinya berimbas kepada keprofesionalisme keguruannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan forum KKG dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru para anggotanya, terutama melalui keaktifan dalam mengikuti kegiatan KKG dan senantiasa aktif melaksanakan program kegiatan yang telah ada oleh pengurus KKG maupun yang dijadwalkan oleh Kantor Kementerian Agama tingkat Kabupaten/kota, ataupun program kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, dengan hal ini diharapkan bisa senantiasa diikuti dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pengetahuan ataupun keterampilan yang masih minim yang dimiliki oleh seorang guru dapat diupayakan melalui kegiatan KKG ini, sehingga ketika sudah aktif mengikuti kegiatan KKG ini diharapkan akan menjadi tahu dan terampil, ataupun memberikan wawasan yang lebih luas untuk bekal peningkatan kemampuan seorang guru

dimana ia ditugaskan. Profesionalisme seorang guru madrasah Ibtidaiyah dapat dilengkapi dengan kecakapan dianogtik dan kemampuan aplikatif, apabila suasana pembelajaran kurang mendukung dengan baik, guru akan menciptakan suasana yang dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran yang baik, kreatif dan inovatif, baik dengan kemampuannya sendiri maupun dengan menggali pengalaman dari orang lain, dan ini hanya akan dapat ketika para guru tersebut aktif mengikuti kegiatan KKG, dan saling bertukar pengalaman dengan para guru-guru yang lain, harapannya seluruh komponen pembelajaran yang menjadi tugas pokoknya bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan terpenting bisa meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yang unggul, mampu mendidik dan mengajar peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga hasil akhir yang diharapkan setiap anak didik mampu memperoleh nilai yang maksimal dalam pengetahuan dan dapat lulus dengan hasil yang memuaskan pula.

Tindak lanjut yang diupayakan sebagai solusi dari faktor penghambat dari kegiatan di KKG MIN 9 Banda Aceh ialah; a). Supervisi dan monitoring, b). Upaya mengimplementasikan tema sentral pendidikan, c). Berkomitmen meningkatkan profesional guru melalui KKG, d). Meningkatkan standar akademik guru profesional, e). Mengoptimalkan semua elemen pendukung, f). Peningkatan dan pengembangan mutu kemampuan guru profesional yang lebih luas.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru di MIN 9

kota Banda Aceh tergolong baik, karena pelaksanaannya telah sesuai dengan pedoman dan rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG yang ada. Guru-guru yang tergabung dalam anggota KKG MIN 9 Banda Aceh telah memiliki kompetensi profesional yang meliputi 4 unsur kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan yang terakhir kompetensi sosial

Di dalam peningkatan profesionalisme guru madrasah Ibtidaiyah di temukan adanya dua faktor pokok yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Baik faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan KKG di MIN 9 Banda Aceh dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, demikian pula pada faktor penghambatnya yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor penghambat internal diantaranya kendala sarana/prasarana yang kurang tersedia dalam pembelajaran, jarak tempuh antara sekolah dengan tempat kegiatan KKG, dan pengetahuan para anggota KKG yang sangat minim. Sedang faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah kurangnya ketersediaan woksop maupun pelatihan bagi guru madrasah Ibtidaiyah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2007). Evaluasi Progam Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan, Jakarta, PT Bumi aksara.
- Isjoni (2009). Guru Sebagai Motivator Perubahan, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Moleong, L. J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja

Miler & Hubermeman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia.

Nazir, M. (2005) *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Ciawi-Bogor Selatan: Rosdakarya.

Sugiono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung

Supriyadi, D. (2003). *Guru di Indonesia. Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.

▪ *How to cite this paper :*

Irawati (2020). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di MIN 9 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 70–81.